

DUKUNGAN ORANGTUA TERHADAP PRESTASI ANAK TUNANETRA DI SEKOLAH INKLUSI

Bunga Shashilya Tanjung¹, Mega Iswari²

*¹Universitas Negeri Padang, ²Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: bungastomlinson@gmail.com*

Kata kunci:

Dukungan Orangtua;
Prestasi Anak Tunanetra

ABSTRACT

This aim of this study is to describe what makes student with visual impairment could get achievement in inclusive school is because parental support since early stage of her education, it was not only an academic achievement but also non academic achievement. Even her parents still didn't believe for all of her accomplishment. Four question of research was corresponding with aspects parental support submitted related with aim research. This research used method descriptive qualitative, the subject of this reserach are the parents of the student with visual impairment and the additional information was the student with visually impairment ,to collect the data investigator is using observation, interview, and documentation. The result of this research is parental support very influential of her achievement in inclusive school since her early childhood of education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hal hal yang membuat siswa tunanetra dapat berprestasi di sekolah inklusi adalah karena adanya dukungan orang tua sejak tahap awal pendidikannya, tidak hanya prestasi akademik tetapi juga prestasi non akademik. Bahkan orang tuanya masih tidak menyangka dengan semua prestasinya yang telah diraih anaknya. Empat pertanyaan penelitian terkait dengan aspek dukungan spiritual yang diajukan terkait dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, subjek penelitian ini adalah orang tua siswa tunanetra dan informasi tambahan berasal dari siswa tunanetra itu sendiri, untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasinya di sekolah inklusi sejak jenjang pendidikan di taman kanak-kanak.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Agar anak berhasil dan berprestasi di sekolah, baik dalam bidang akademik maupun non akademik dibutuhkan peranan dan dukungan orangtua, menurut (Shella, S., & Dariyo, A. (2018)) orangtua dalam keluarga tidak hanya berperan untuk memperhatikan pertumbuhan fisik anak, tetapi juga memperhatikan perkembangan mental dan kompetensi anak. Hal ini tentu berpengaruh juga terhadap dukungan orangtua dalam segala aspek kehidupan anak, termasuk dalam prestasi yang telah diraih siswa baik yang bersifat akademik maupun non akademik dan tidak luput dari peranan dan dukungan orangtua. Bagi orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus jenis tunanetra yang telah mengenyam bangku pendidikan, dukungan orangtua terhadap anak tunanetra dimulai dari penerimaan orangtua terhadap sang anak, dan jika orangtua yang telah memiliki rasa penerimaan maka akan muncul bentuk dukungan yang tak pernah berhenti diberikan demi keberhasilan sang anak.

Dukungan orangtua juga berkaitan dengan kepercayaan diri orangtua tersebut yang memiliki anak tunanetra (Rahmi, A. (2017)). Dalam hal ini adanya dukungan dari orangtua kemungkinan orangtua sudah memiliki rasa penerimaan terhadap anak tunanetra nya (Hidayati Nurul. (2011)). Orangtua yang memiliki rasa suport yang tinggi terhadap anaknya, maka orangtua akan lebih siap dalam menghadapi tantangan-tantangan yang terjadi dalam masa perkembangan anaknya (Castro, M., Epósito-Casas, E., López-Martín, E., Lizasoain, L., Navarro-Asencio, E., & Gaviria, J. L. (2015)). Adapun prestasi yang telah diraih anak tunanetra merupakan sebuah hasil dan jerih payah dari dukungan orangtua yang tidak pernah

berhenti untuk diberikan sejak dini.

Berbagai bentuk dukungan orangtua dapat memotivasi agar anak berprestasi di sekolah, terlebih bagi anak tunanetra yang dapat bersaing dengan anak normal seusianya. Salah satu bentuk dukungan orang tua adalah dukungan sosial. Dukungan sosial terdiri dari 4 jenis diantaranya : dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dan dukungan informatif (Astuti, P. (2018)). Orangtua yang memperjuangkan pendidikan bagi anak tunanetra tentu merasa hal ini tidak mudah, banyak proses panjang yang dilaluinya sejak anak lahir hingga masa perkembangannya, terlebih ketika orangtua yang masih awam dengan pendidikan bagi anak tunanetra. Tanpa adanya dukungan sosial dari orangtua, anak akan kesulitan untuk memperoleh prestasi di sekolah karena kurangnya rasa kepercayaan diri pada anak dalam mengembangkan potensinya (Saragi, M. P. D., Iswari, M., & Mudjiran, M. (2016)), dalam hal ini, dukungan sosial orangtua yang memiliki anak tunanetra sangatlah penting bagi masa depan anaknya (McDonnall, M. C., Cavanaugh, B. S., & Giesen, J. M. (2012)).

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada bulan Februari 2019 di tempat PLK pendidikan inklusi di SMP Negeri 23 Padang, penulis mengamati seorang siswi tunanetra low vision yang berinisial DWNS yang berada di kelas 9, setiap hari sekolah, orangtua dari DWNS yaitu Ibu yang berinisial R pergi ke sekolah dan mendampingi anaknya di kelas dalam proses pembelajaran hampir di setiap mata pelajaran hingga pulang sekolah, hal ini dikarenakan kebijakan dari pihak koordinator pendidikan inklusi di SMPN 23 Padang yaitu membolehkan orangtua untuk mendampingi anak berkebutuhan khusus nya dalam proses pembelajaran, dan menurut hasil wawancara kepada orangtua DWNS, ibu R mulai mendampingi anaknya dikelas sejak DWNS bersekolah di jenjang TK hingga kini.

Adapun hasil wawancara yang penulis lakukan pada guru pendamping khusus untuk mengetahui tentang peranan ibu R dalam sebagai orangtua siswa inklusi, yaitu ibu R aktif sebagai pengurus dalam persatuan orangtua murid dan guru dan juga aktif dalam kegiatan parenting siswa inklusi baik yang diadakan di sekolah maupun luar sekolah, dan juga ibu R selalu terlibat dalam kegiatan anaknya dalam perlombaan dan kompetisi yang diadakan baik yang bersifat akademik maupun non akademik.

Prestasi yang telah dicapai oleh DWNS di sekolah inklusi ini bermula ketika DWNS bersekolah di jenjang pendidikan TK, yaitu pada perlombaan menyanyi tingkat TK se kota Padang dan mendapat juara 1, dan dari prestasi ini, anak tunanetra tersebut mulai mengikuti dan menjuarai perlombaan-perlombaan yang telah diikuti setelah memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Tentu segala prestasi yang diraih anak tunanetra ini tidak terlepas dari dukungan sosial orangtuanya.

Kegiatan lomba dan prestasi yang diraih DWNS pada jenjang SMP salah satunya ialah bidang olahraga pada cabang olahraga lari 50 m yang diadakan DISPORA Provinsi Sumatera Barat, dan DWNS berhasil lolos mewakili provinsi Sumatera Barat untuk berkompetisi di tingkat nasional. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana bentuk-bentuk dukungan sosial orangtua dari anak tunanetra yang berprestasi di sekolah inklusi.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan suatu permasalahan secara rinci dan nyata apa adanya, subjek penelitian ini adalah orangtua dari tunanetra, yaitu ibu R, sedangkan sumber data pendukung ada 2 orang, yaitu anak tunanetra yang berinisial DWNS, dan guru pendamping khusus di SMPN 23 Padang yang membimbing anak tunanetra tersebut. Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, teknik wawancara. Lokasi penelitian ini yaitu di kediaman rumah anak tunanetra ini yaitu di Kelurahan Lubuk Kilangan, Kota Padang, dan juga di sekolah inklusi tempat siswa tunanetra tersebut bersekolah yaitu di SMP Negeri 23 Padang Limau Manis. Lama waktu penelitian ini berkisar 4 bulan yaitu dari bulan Februari hingga Mei. Data yang telah didapat selama penelitian akan diperiksa dengan menggunakan teknik keabsahan data seperti perpanjangan pengamatan, triangulasi, audit dengan dosen pembimbing.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

HASIL

Bentuk dukungan untuk anak merujuk pada bantuan yang diberikan kepada anak dalam bentuk kasih sayang, pemberian materi, dorongan atau nasehat, dan bantuan dalam memecahkan masalah yang bersumber dari orang tua, guru, dan teman. Dukungan emosional merupakan bantuan yang diterima anak dalam bentuk kasih sayang dan cinta yang dirasakan anak dari orang tua, guru, dan teman. Sementara itu, dukungan instrumental adalah bantuan yang diterima anak dalam bentuk penyediaan barang dan jasa (uang) dari orang tua, guru, dan teman. Dukungan informasional dapat berupa bantuan yang diterima anak dalam bentuk penyediaan informasi atau saran dari orang tua, guru, dan teman. Dukungan adalah transaksi interpersonal yang diajukan dengan memberikan bantuan kepada individu lain dan bantuan itu diperoleh dari orang yang berarti bagi individu yang bersangkutan. Dukungan sosial berperan penting dalam memelihara keadaan psikologi individu yang mengalami tekanan. Melalui dukungan sosial, kesejahteraan psikologis akan meningkat karena

adanya perhatian dan pengertian akan menimbulkan perasaan memiliki, meningkatkan harga diri serta memiliki perasaan positif mengenai diri sendiri.

Selain dukungan dari lingkungan, khususnya dukungan dari orang tua, keluarga yang memberi pengasuhan dengan praktek kelekatan (*attachment*) yang baik akan memberikan rasa aman pada anak sehingga anak memiliki motivasi yang baik dalam mencapai tahap perkembangannya kelekatan emosi sebagai hubungan emosional atau hubungan yang bersifat afektif antara dua orang yang memiliki arti khusus, seperti pada ikatan ibu dan anak. Kedekatan yang dibangun ini akan bertahan cukup lama dan memberikan rasa aman walaupun figur lekat tidak di hadapan anak. Hubungan ini memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungan maupun kehidupan sosial.

Orang tua tentu akan selalu memberikan apapun yang terbaik bagi anaknya, karena anak merupakan titipan Allah yang paling berharga, meskipun pada awalnya orang tua memiliki rasa ketidakpercayaan ketika dianugerahi dengan anak yang memiliki kekurangan, tetapi perasaan tersebut akan luntur ketika menyadari bahwa anak merupakan hadiah terindah dari Tuhan bagaimanapun keadaannya. Sama seperti yang dialami orang tua dari anak tunanetra yang awalnya tidak menyangka bahwa keadaan anaknya yang memiliki kekurangan ketika lahir, yang sebelumnya sang anak tidak memiliki tanda-tanda kelainan apapun ketika dalam kandungan. Orang tua anak tunanetra ini sempat merasa menyadari kesalahan apa yang telah diperbuatnya, namun setelah itu ketika anaknya menunjukkan tanda-tanda perkembangan yang normal ketika masa bayi hingga usia 2 tahun, orang tua tunanetra dan sekeluarga yang awalnya berdomisili di pulau Jawa lantas pindah ke pulau Sumatera demi mengikuti saran-saran dari ahli medis dalam kasus kelainan yang dialami tunanetra. Dalam hal ini, orang tua dari anak tunanetra memberikan dukungan emosional berupa rasa empati dan kepedulian demi perkembangan anaknya.

Saat itu keluarga tunanetra sudah pindah ke provinsi Bengkulu, tepatnya di daerah Muko-muko Bengkulu Utara, disana tunanetra rutin melakukan cek kesehatan dan pengobatan ke rumah sakit di daerah tersebut hingga ia berusia sekitar 4 tahun. Dalam hal ini, orang tua dari anak tunanetra memberikan dukungan instrumental yang berupa pelayanan dan bantuan dalam penanganan medis bagi anaknya. Ketika anak tunanetra ini sudah memasuki jenjang pendidikan usia dini, maka dokter di tempat ia biasa melakukan pemeriksaan, menyarankan agar pengobatan ini berlanjut ke Kota Padang, karena tim dokter disana lebih berkompeten dan dokter tersebut juga menyarankan agar anak tunanetra ini mulai disekolahkan di sekolah di kota Padang, ketika itu orang tua anak tunanetra ini semakin bertanya-tanya apakah ada sekolah yang memberikan pelayanan bagi anaknya, sedangkan di daerah Muko-muko saja saat itu belum ada sama sekali, walaupun ada sekolah khusus seperti SLB di kota Padang maka tentu akan diperjuangkan, yang terpenting anaknya akan tetap sekolah seperti anak lainnya, dan dokter tersebut hanya menyarankan yang penting dibawa saja dulu ke kota Padang, untuk kendala dalam pendidikan anak tunanetra maka akan ada solusinya, karena di kota Padang banyak sekolah bagi anak-anak berkebutuhan khusus seperti tunanetra. Lantas orang tua dari anak tunanetra mengikuti apa yang disarankan dokter tersebut.

Ketika anak tunanetra tersebut berusia 4 tahun, dan keluarganya telah berdomisili di Kota Padang, maka yang diupayakan pertama kali oleh orang tua nya adalah pendidikan bagi anaknya, saat itu belum ada taman kanak-kanak yang menyediakan pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus, maka orang tua anak tunanetra ini menyekolahkan anaknya di tk biasa di dekat rumahnya, saat sudah menjalani pembelajaran di jenjang tk, anak tunanetra ini sudah mulai diikutsertakan lomba-lomba antar TK, seperti lomba bernyanyi, karena guru-guru di tk nya sudah melihat potensi anak tunanetra ini sejak awal, maka ketika mengikuti lomba bernyanyi, yang saat itu kebetulan salah satu jurinya ialah dosen di jurusan pendidikan luar biasa UNP, beliau melihat potensi yang dimiliki anak tunanetra tersebut, dan setelah pengumuman pemenang diumumkan dan anak tunanetra ini mendapatkan juara 1, lalu ibu dosen PLB yang merupakan jurinya berbincang-bincang dengan orang tua dari anak tunanetra, beliau menyarankan agar tamat dari TK ini anak tunanetra ini tidak disekolahkan di SLB, karena anak tunanetra ini pintar seperti anak normal pada umumnya, jadi amat disayangkan jika di sekolah di SLB maka tidak akan bisa bersaing, dan ibu dosen memberikan rekomendasi untuk bersekolah di SDN 09 Koto Lua, lalu semenjak mengikuti lomba di tk, lantas banyak lomba-lomba lain yang diikuti oleh anak tunanetra ini ketika semasa SD.

Mulai dari ini lah orang tua dari anak tunanetra menyadari bahwa anaknya tidaklah berbeda dengan anak normal pada umumnya, mulai ketika si anak tunanetra memasuki jenjang sekolah dasar, ketika nilai-nilai akademik nya selalu tertinggi dikelas, dan tidak menunjukkan perbedaan atau diskriminasi yang dialami anak tunanetra di lingkungan sekolah. Sejak SD, pihak sekolah selalu melibatkan anak tunanetra ini dalam berbagai lomba, baik yang bersifat akademik maupun non akademik, dari sini lah mulai banyak prestasi-prestasi yang diraih anak tunanetra. Ketika prestasi dari anak tunanetra ini sudah banyak diraih, maka dari sinilah muncul bentuk dukungan sosial yang berupa dukungan penghargaan dan rasa bangga orang tua terhadap anaknya.

Memasuki jenjang pendidikan di tingkat SMP, anak tunanetra ini bersekolah di SMPN 23 Padang. Atas dukungan orang tua, guru-guru di sekolah, serta guru pembimbing khusus di SMPN 23, anak tunanetra ini selalu diikutsertakan dalam berbagai lomba, baik tingkat SMP se Kota Padang, maupun tingkat provinsi, terakhir lomba yang diikuti oleh anak tunanetra ini adalah perlombaan di bidang olahraga tingkat provinsi dan akan dilanjutkan ke tingkat nasional pada cabang olahraga lari 50 meter, semua upaya dan dukungan telah dikerahkan bagi kelancaran lomba ini, baik dari pihak orang tua maupun

pihak sekolah terutama guru pendamping khusus, dan usaha membuahkan hasil, anak tunanetra ini berhasil lolos mewakili Provinsi Sumbar, namun ketika yang dilapangan terjadi, justru membuat orang tua nya merasa diperlakukan tidak adil oleh pihak penyelenggara lomba, seperti dana untuk pemenang lomba yang telah lolos tidak kunjung cair dan tidak adanya kabar kepastian hingga jangka waktu yang cukup lama. Padahal orang tuanya telah berulang kali menanyakan perihal dana tersebut kepada instansi penyelenggara terkait.

Kejadian yang kurang mengenakan ini dapat menjadi hikmah dan membuat orang tua dari anak tunanetra untuk lebih mempertimbangkan kegiatan apapun yang melibatkan anaknya, karena sebagai orang tua ia tidak ingin anaknya bersusah payah mengikuti lomba tetapi jerih payahnya tidak terbayarkan hingga keringatnya kering. Oleh karena itu, upaya yang akan dilakukan orang tua anak tunanetra ketika anaknya bersekolah di jenjang pendidikan SMA, untuk lebih berhati-hati dan menggali informasi lebih dalam tentang lomba-lomba dan kegiatan yang akan mengikutsertakan tunanetra, hal ini tentu saja berdasarkan pengalaman yang tidak menyenangkan yang telah dialami sebelumnya agar tidak terulang lagi di kemudian hari. Dalam hal ini dukungan sosial yang bersifat informatif telah dilakukan oleh orang tua dari anak tunanetra tetapi hal yang tidak menyenangkan telah memberikan hikmah bagi orang tua agar lebih tegas dan mempertimbangkan apapun kegiatan yang melibatkan anaknya.

PEMBAHASAN

Orang tua memainkan peran penting dalam membantu perkembangan anak dengan memulai kontak antara anak dengan teman bermainnya yang potensial. Dalam sebuah studi, anak dari orang tua yang mengatur kontak dengan teman sebaya memiliki jumlah teman bermain diluar sekolah yang lebih banyak daripada anak dari orang tua yang kurang aktif dalam mengatur kontak ini. Dukungan orang tua dapat mengembangkan "*Social Provisions Scale*" untuk mengukur ketersediaan dukungan yang diperoleh dari hubungan individu dengan orang lain. Terdapat enam aspek di dalamnya, yaitu: (1) *Attachment* (kasih sayang atau kelekatan). (2) *Social integration* (integrasi sosial). (3) *Reassurance or worth* (penghargaan atau pengakuan). (4) *Reliable alliance* (ikatan atau hubungan yang dapat diandalkan). (5) *Guidance* (bimbingan). (6) *Opportunity for nurturance* (kemungkinan dibantu).

Menurut (Hidayati, Nurul (2011)). dukungan orang tua merupakan dukungan dimana orang tua memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar bertanggungjawabkan segala perbuatan, anak akan mengalami perubahan dari keadaan yang sepenuhnya tergantung pada orang tua menjadi mandiri. Menurut (Mulyadi, S., Rahardjo, W., & Basuki, A. H. (2016)) Aspek-aspek dukungan orang tua yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif dan dukungan penilaian. Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua adalah cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang budaya.

Berdasarkan aspek-aspek dalam dukungan sosial orang tua menurut (Mulyadi, S., Rahardjo, W., & Basuki, A. H. (2016)), bentuk-bentuk dukungan sosial orang tua dari anak tunanetra yang berprestasi adalah sebagai berikut :Sebagai orang tua yang memiliki anak tunanetra, ibu R selalu memberikan dukungan yang bersifat emosional kapanpun ketika dibutuhkan, misalnya ketika disekolah, selalu mendampingi sang anak DWNS ketika sedang pembelajaran berlangsung, seperti mencatat materi pelajaran, karena di sekolahnya tidak menggunakan tulisan braille ketika mencatat materi, menerangkan kembali hal-hal berbentuk visual yang disampaikan oleh guru, memberikan semangat dan motivasi kepada sang anak ketika sedang memahami pelajaran. Ketika dirumah, ibu R membantu anaknya mengulang kembali pelajaran di sekolah.

Orang tua dari DWNS merasa sangat bangga terhadap anaknya yang memiliki segala kelebihan dan bakat yang belum tentu dimiliki anak normal pada umumnya, berbagai prestasi yang telah dicapai DWNS sejak dari taman kanak-kanan hingga saat ini, membuat orang tua dan keluarganya sangat bangga dan selalu mendukung hal-hal positif yang disukai anaknya. Selain mendukung apapun yang disukai sang anak, orang tua DWNS juga memberikan dorongan agar terus maju, selalu memberikan nasihat agar melakukan yang terbaik dan tidak cepat puas dengan apa yang telah dicapai.

Orang tua selalu memberikan bantuan apapun untuk anaknya, terutama bantuan secara materil serta moril, sebagai orang tua yang memiliki anak tunanetra, orang tua DWNS senantiasa memperhatikan pendidikan anaknya, bahkan jauh sebelum itu, ketika DWNS baru lahir dan didiagnosis oleh dokter mengalami hambatan penglihatan, yang orang tua DWNS lakukan ialah memperjuangkan pendidikan anaknya, memulai segalanya dari nol yaitu pindah domisili yang awalnya berdomisili dari pulau jawa ke pulau sumatera demi memperhatikan perkembangan anaknya, hingga bisa bersekolah sampai saat ini dan banyak mengukir prestasi.

Memberikan dukungan yang bersifat informatif tentu sangat penting bagi aspek kehidupan anak, karena anak akan menjadi lebih siap menghadapi kesulitan-kesulitan yang dialaminya di masa mendatang, demikian pula dengan ibu R yang selalu memberikan motivasi, nasehat-nasehat yang membangun bagi anaknya. Apapun yang bersifat informatif yang diterima oleh ibu R akan dipertimbangkan dan di diskusikan dengan anaknya DWNS, sehingga apapun keputusan anaknya, orang tuanya selalu mendukungnya.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan mengenai dukungan sosial orangtua terhadap prestasi anak tunanetra dapat diambil kesimpulan bahwa dukungan orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus sangatlah penting bagi prestasi, keberhasilan dan masa depan anaknya. Seperti dukungan emosional berupa rasa empati, kehangatan dan kepedulian, orangtua anak tunanetra senantiasa memberikan segala bentuk perhatian dan bukan pula perhatian yang bersifat terlalu berlebihan kepada anaknya. Dukungan penghargaan dari orangtua tunanetra kepada anaknya seperti memberikan apresiasi atas pencapaian prestasi dan selalu mendukung hal-hal positif yang disukai anaknya, dalam pemberian dukungan instrumental, orangtua dari anak tunanetra selalu memberikan bantuan apapun untuk anaknya, terutama bantuan secara materil serta moril dan memperhatikan pendidikan anaknya. Adapun dukungan informatif yang orangtua dari anak tunanetra seperti selalu memberikan motivasi, nasehat-nasehat yang membangun bagi anaknya dan mempertimbangkan apapun kegiatan yang melibatkan anaknya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak menyenangkan nantinya.

Daftar Rujukan

- Astuti, P. (2018). *Dukungan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita Sedang di Sekolah Dasar Slb C. Ruhui Rahayu Samarinda*.
- Castro, M., Epósito-Casas, E., López-Martín, E., Lizasoain, L., Navarro-Asencio, E., & Gaviria, J. L. (2015). *Parental involvement on student academic achievement: A meta-analysis*. Educational research review.
- De Verdier, K., & Ek, U. (2014). *A longitudinal study of reading development, academic achievement, and support in Swedish inclusive education for students with blindness or severe visual impairment*. Journal of Visual Impairment & Blindness.
- Hidayati, Nurul (2011). *Dukungan Sosial Bagi Keluarga Anak Berkebutuhan Khusus*. Jurnal perkembangan. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah, Gresik
- Irdamurni, R. (2015). *Pendidikan Inklusif (Sebagai Solusi dalam Mendidik Anak Istimewa)*. Bekasi: Paeda.
- McDonnall, M. C., Cavanaugh, B. S., & Giesen, J. M. (2012). *The relationship between parental involvement and mathematics achievement for students with visual impairments*. The Journal of Special Education
- Mulyadi, S., Rahardjo, W., & Basuki, A. H. (2016). *The role of parent-child relationship, self-esteem, academic self-efficacy to academic stress*. Procedia-Social and Behavioral Sciences
- Rahmi, A. (2017). *Hubungan dukungan sosial dengan penerimaan ibu bekerja yang memiliki anak berkebutuhan Khusus*. Jurnal Riset Psikologi
- Saragi, M. P. D., Iswari, M., & Mudjiran, M. (2016). *Kontribusi Konsep Diri Dan Dukungan Orangtua terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Konselor.
- Setiarani, S., & Suchyadi, Y. (2018). *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Tuna Netra Berprestasi Usia Sekolah Dasar*. JPPGuseda| Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar.
- Shella, S., & Dariyo, A. (2018). *Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Keterlibatan Orangtua Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar*. Journal Psikogenesis.